

BAB II

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Perkebunan Nusantara IV Medan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdiri sejak tanggal 01 Agustus 1974 sebagai salah satu unit usaha dari PTP VIII karena kerugian yang dialami selama menjadi unit pengolahan hasil hutan (LOG). Tahun 1979 dikonversi menjadi kebun kelapa sawit. Tahun 1996 SAL menjadi salah satu dari 37 unit kerja PTP Nusantara IV (hasil gabungan PTP VI, VII, VIII). SAL ini terletak di desa Tebing Tanjung Selamat Kec.Padang Tualang, Kab.Langkat, lebih kurang 80 km dari kota propinsi Medan. Kondisi topografi datar 38%, bergelombang 29% dan berbukit 33%. SAL berada pada ketinggian 100 meter dari permukaan laut jenis tanah podsolik merah kuning.

PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki pabrik kelapa sawit (PKS), tahap pertama pembangunan PKS dimulai tahun 1981 dengan kapasitas 20 ton TBS/jam. Di danai oleh International Development Association dan tahap II dibangun dalam kurun waktu 1990-1991 dengan kapasitas 20 ton TBS/jam. PT Perkebunan Nusantara IV mengalami penyempurnaan instalasi, antara lain super nuy creaker (1990), loadin ramp (1996), rebusan sistem otomatis (1996).

PT Perkebunan Nusantara IV Medan berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Total luas areal tanaman mencapai 6.475 Ha yang terdiri dari tanaman menghasilkan 3.832 Ha, tanaman belum menghasilkan 980 Ha, tanaman ulang 491 Ha, tanaman baru 252 Ha, TTAD tahun 2013 717 Ha, bibitan 6 Ha, dan lain-lain 197 Ha.

Perjalanan yang cukup lama di tempuh oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan berhasil berkembang menjadi perusahaan maju. Pertumbuhan usaha yang berhasil dicapai selama ini tidak lain merupakan hasil dari strategi dan kebijakan manajemen yang berwawasan jauh kedepan, ditunjang dengan kemampuan adaptasi dan daya serap terhadap lingkungan dan perkembangan dunia serta tidak terlepas dari kerja keras pada karyawan dan pekerja.

3. Makna Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Makna dari logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan, yaitu bentuk pohon sebagai gambaran dari pohon/buah yang mendekati bentuk tumbuhan dan digambarkan dengan tiga pelepah diatas serta dua pelepah di bawah. Tiga pelepah di atas mempunyai arti dua unit perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh yang menjadi satu. Kemudian dua pelepah di bawah selanjutnya memiliki arti sebuah “wadah”, maksudnya wadah tersebut merupakan tempat mengolah dua unit perkebunan diatasnya. Sedangkan untuk empat bidang lengkungan yang terletak paling bawah mempunyai arti suatu landasan yang menunjang kedua unit di atasnya. Lengkungan mengarah ke kanan dan ke kiri yang berarti PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri hulu dan industri hilir dan juga arah pengembangan/ pemasaran empat bidang ini di analogikan sebagai angka empat dari PT.Perkebunan Nusantara IV maka disebut PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara keseluruhan, bentuk logo ini mengarah ke atas kalau diambil garis lurus menuju /memusat ke satu titik, yang berarti ketajaman fokus usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengenai warna yang ada pada logo, menggambarkan lambang dan unsur etis yaitu warna hijau bersifat sejuk, dingin dan keyakinan. Sedangkan warna Jingga bersifat panas, semangat dan berani.

Hijau pada empat bidang lengkung mengacu pada sifat sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, tangan dingin serta keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja. Jingga pada wadah dan bentuk tiga pelepah adalah semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk perusahaan yang ada di pasaran. Dengan tangan dingin serta keyakinan dan semangat kerja sama maka keberhasilan akan tercapai karena Karunia dan Rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua berasal dari satu titik, yaitu Sang Maha Pencipta maka kita patut untuk mensyukurinya.



Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Sumber : www.ptpn4.co.id/

4. Visi Misi, Budaya Perusahaan, Paradigma Bisnis dan Tata Nilai PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

a. Visi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi.

b. Misi Perusahaan

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi misi tersebut, diperlukan suatu perencanaan jangka panjang (corporate plan) yang akan menjadi pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi kompetensi inti yang dimiliki PTPN IV yaitu sebagai produsen energi baru berbahan baku mikrohidro dan biomassa/biogas. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian tata kelola perusahaan (good corporate governance/GCG). Visi dan Misi tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015 – 2019 pada tanggal 3 November 2014.

c. Budaya Perusahaan

Memberi, membimbing dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu:

1. Berpikir positif untuk dapat menangkap setiap peluang.
2. Proaktif dalam menghasilkan inovasi dan prestasi.
3. Kerjasama tim untuk membangun kekuatan.
4. Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan.
5. Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

d. Paradigma Bisnis

Mampu membangun sistem yang sinergis dan terpadu sesuai dengan perubahan dan perkembangan pasar, yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan melalui kinerja yang unggul (excellence). Mampu merencanakan, melaksanakan, menganalisa dan mengevaluasi secara objektif, bekerja keras, beretika, kreatif dan inovatif serta berorientasi pada hasil, untuk memberikan nilai tambah perusahaan.

Kepemimpinan yang visioner (mampu memandang jauh kedepan dan kedalam perusahaan) serta menjadi panutan dan inspirator terhadap lingkungan kerja maupun masyarakat sekitar. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan regulasi (peraturan dan undang-undang) yang terkait dengan perusahaan dan hubungan industrial yang harmonis. Perubahan adalah peluang, selalu siap mengembangkan diri, cerdas dan tangkas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peduli terhadap kehidupan social masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan, serta menghargai setiap ide/gagasan/masukan dari stakeholder, dalam menciptakan hubungan yang sinergis.

Dalam mengelola pengetahuan (knowledge management) perusahaan mewajibkan setiap personil berbagi pengetahuan (knowledge sharing) untuk perbaikan yang berkelanjutan. Memberikan kesempatan kepada personilnya untuk meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan, dalam menghadapi perubahan di masa yang akan datang.

e. Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai dirangkum dalam frasa ”**PRIMA**”, meliputi:

P : Profitability (mengutamakan profit)

R : Responsibility (bertanggung jawab terhadap stakeholder)

I : Integrity (integritas)

M : Market ahead (selalu yang terdepan)

A : Accountability (terpercaya).

B. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah sekumpulan orang-orang yang bekerja sama yang terikat dalam hubungan formal pada suatu hirarki untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi dari PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah struktur organisasi garis. Struktur ini diharapkan dapat memberi gambaran pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab serta hubungan pelaporan menyangkut tingkat hirarki dan besarnya rentang kendali dari semua pimpinan disetiap tingkat dalam organisasi tersebut.

Organisasi perusahaan telah mengalami beberapa kali penyesuaian sejalan dengan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan/operasional perusahaan, dalam rangka pengelolaan Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV dan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara lebih berdaya guna dan berhasil guna, Direksi memandang perlu menetapkan pedoman organisasi dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi, antara lain :

❖ Surat Keputusan Direksi No. 04.01/Kpts/10/VIII/2016 tanggal 01 Agustus 2016 tentang Pembagian Tugas dan wewenang Anggota Direksi PTP Nusantara

Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara IV No. 04.13/Kpts/105/IX/2016 tanggal 19 September 2016 tentang Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV , masing-masing sebagai berikut :

- Direktur Operasional membawahi Bagian: Tanaman, Pengolahan dan PBB, Teknik,
- Direktur komersil membawahi Bagian: Keuangan, Akuntansi, Pemasaran, Pengembangan Usaha dan Bagian Manajemen Risiko dan Sistem Informasi
- Direktur SDM & Umum membawahi Bagian : SDM, Umum, Program Kemitraan & Bina Lingkungan, Hukum dan Pertanahan dan Bagian Logistik.

Diluar Bagian dimasing-masing direktorat, ditambah lagi dengan bagian Satuan Pengawas Intern (SPI), Bagian Sekretaris Perusahaan dan Bagian Perencanaan yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Seluruh bagian tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berkedudukan di Kantor Direksi. Untuk pelaksanaan tugas di masing-masing Kebun dan Unit dipimpin oleh seorang Manager / Kepala Unit.

❖ 04.13/Kpts/117/X/2016 tanggal 11 Oktober 2016 tentang Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV

Sesuai Kpts tersebut juga menetapkan organisasi tingkat Bagian di Kantor Pusat dari yang semula ada 18 Bagian menjadi 14 Bagian, masing-masing sebagai berikut :

- Bagian Sekretaris Perusahaan kode 04.01.
- Bagian Satuan pengawasan Intern kode 04.02.
- Bagian Perencanaan Startegis kode 04.03.

- Bagian Tanaman kode 04.04.
- Bagian Pengolahan kode 04.05.
- Bagian Teknik kode 04.06.
- Bagian Keuangan kode 04.07.
- Bagian Akuntansi kode 04.08.
- Bagian Pemasaran kode 04.09.
- Bagian Pengembangan Usaha kode 04.10.
- Bagian Sumber Daya Manusia kode 04.11.
- Bagian Umum dan PKBL kode 04.12.
- Bagian Hukum dan Pertanahan kode 04.13
- Bagian Logistik kode 04.14.

Untuk melakukan fungsi pembinaan dan pengendalian atas pengelolaan Unit Usaha, seluruh Unit Usaha dibagi dalam empat Grup Unit Usaha yang dibawah oleh Manager Grup yang bertanggung jawab kepada Direksi. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai dan meningkatkan kinerja masing-masing Unit Usaha dalam kesatuan tujuan Distrik Unit Usaha secara efektif dan efisien, Distrik Unit Usaha dimaksud adalah:

- Distrik Unit Usaha - I (Distrik-I) berkedudukan di Bah Jambi yang membawahi 9 Unit Kebun terdiri atas Unit Usaha ; Bah Jambi, Balimbingan, Tonduhan, Pasir Mandoge, Sei Kopas, Dolok Sinumbah, Marihat, Bah Birung Ulu dan Marjandi
- Distrik Unit Usaha - II (Distrik-II) berkedudukan di Bah Jambi yang membawahi 7 Unit Kebun yang terdiri atas Unit Usaha ; Gunung Bayu, Mayang, Bukit Lima, Dolok Ilir, Laras, Tanah Itam Ulu dan Unit Teh
- Distrik Unit Usaha - III (Distrik-III) berkedudukan di Pabatu yang membawahi 11 Unit Kebun yang terdiri atas Unit Usaha ; Pabatu, Adolina, Tinjowan, Padang Matinggi, Aek Nauli, Sawit Langkat, Timur, Balap, Plasma Madina, dan PKS Timur.

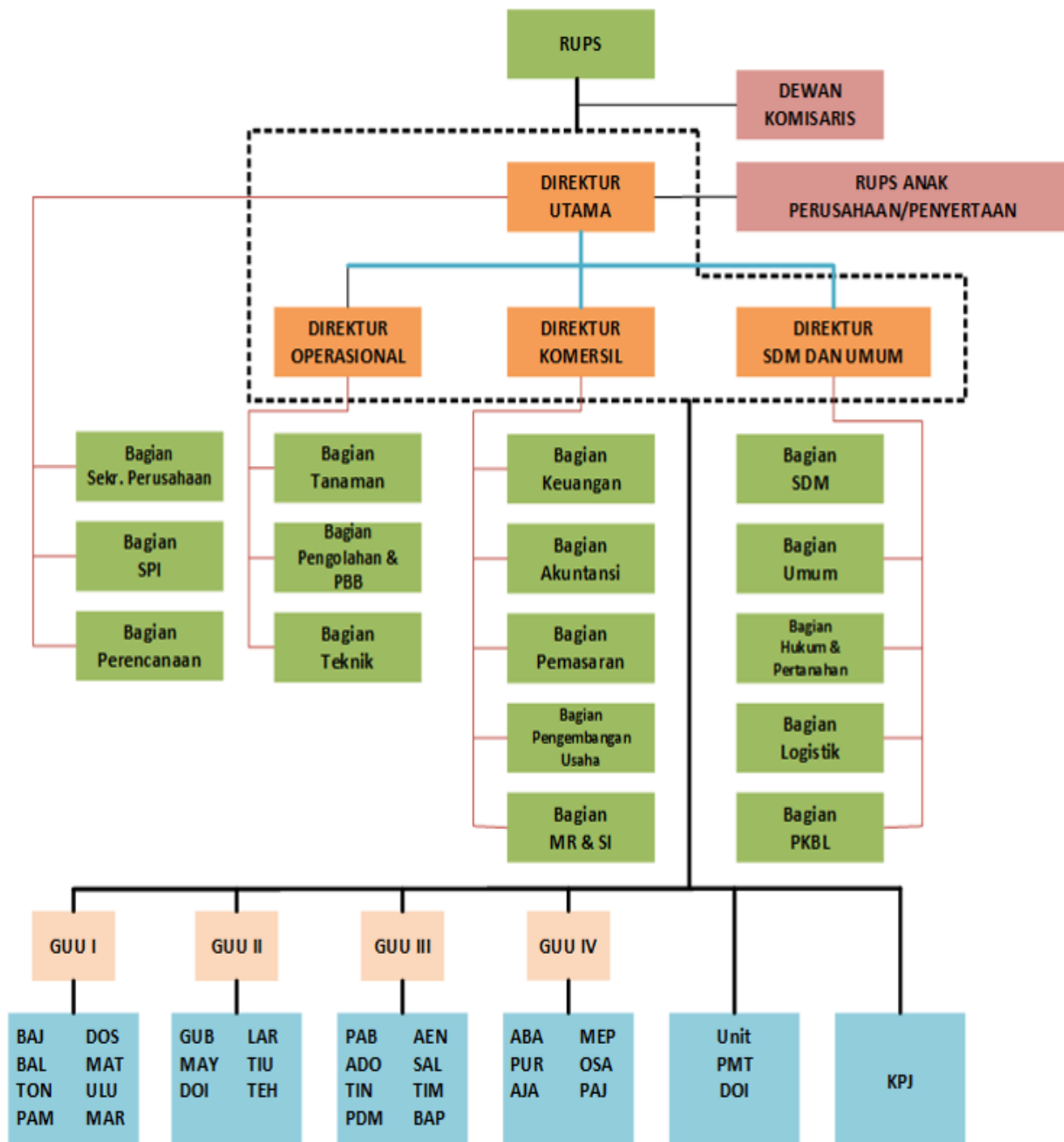
➤ Distrik Unit Usaha - IV (Distrik-IV)

Berkedudukan di Berangir yang membawahi 7 Unit Kebun yang terdiri atas Unit Usaha ; Air Batu, Pulu Raja, Berangir, Ajamu, Meranti Paham , Sosa dan Panai Jaya.

Gambar II.2

Struktur organisasi PT Perkebunan IV Medan

Sumber PT PN IV Medan



C. Job Description

1. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta member nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
- Pemberian persetujuan atas rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
- Pemberian persetujuan atas rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perusahaan.

2. Direksi

- Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, anggaran dasar dan atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menetapkan struktur/susunan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- Menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard baku (SOP) untuk seluruh proses bisnis perusahaan.
- Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) perusahaan dan disahkan oleh RUPS.

- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perusahaan dan disahkan oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham.
- Menempatkan karyawan pada semua tingkatan jabatan sesuai dengan spesifikasi jabatan dan memiliki rencana sukses untuk seluruh jabatan dalam perusahaan.
- Memberikan respon terhadap ulasan peluang bisnis dari manajemen di bawah Direksi/Dewan Komisaris yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, penghematan/efisiensi perusahaan, pendayagunaan aset, dan mafaat lainnya, sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.

3. Bagian Pemasaran

- Menyusun system perencanaan penjualan, pencarian, monitoring dan evaluasi harga kelapa sawit dan non kelapa sawit, analisa pasar, promosi serta distribusi.

4. Unit Usaha

- Menyusun perencanaan, melakukan pengelolaan dan melakukan evaluasi di unit/kebun.

5. Bagian Tanaman

- Melakukan perencanaan, pembuatan prosedur, pengawasan, monitoring dan evaluasi di bidang:
 - Peremajaan/Tanaman Ulang (TU)/ Konversi/ Tanaman Baru (TB) dan Tanaman Belum (TBM) Kelapa Sawit, Teh dan Karet.
 - Tanaman menghasilkan kelapa sawit, teh dan karet.
 - Pemupukan
 - Urusan Produksi
 - Pembibitan

- Plasma pembenihan kelapa sawit

6. Bagian Logistik

- Menyusun dan mengevaluasi program kerja dan system pengadaan barang dan jasa.
- Menyelenggarakan pengadaan barang dan jasa dengan harga yang wajar/bersaing, memenuhi spesifikasi teknis baik kualitas maupun kuantitas yang diperlukan, tepatwaktu, sesuai ketentuan/prosedur yang berlaku, serta dilakukan secara transparan dan kompetitif.
- Menyusun system pelaporan pengadaan barang dan jasa yang efektif untuk dilaporkan ke Direksi.
- Menjalin hubungan baik dengan vendor penyediaan barang dan jasa dan secara berkala melakukan evaluasi atas kerjasama yang dilakukan.
- Mengawasi persediaan barang yang terdapat di Gudang Penimbunan Umum(GPU) dan menyusun informasi terkait penggunaannya ke unit kerja.

7. Pembelian Bahan Baku

- Menyusun system perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelian bahan baku di PTPN IV.
- Menjaga agar PKS tidak *middle capacity*.
- Melakukan identifikasi terhadap PKS yang masih memungkinkan untuk mengelola TBS dari pihak eksternal (Petani Plasma, Perkebun, dan Pengumpul).
- Membuat pedoman Pembelian TBS Plasma/Non Plasma, sistem, dan mengkoordinir pembukaan serta pengawasan penggunaan dan untuk pembelian TBS.
- Membangun hubungan kemitraan dengan pemasok yang saling memperhatikan, mendukung, dan menguntungkan, meningkatkan posisi tawar (*dayasaing*) dalam proses dan mekanisme pembelian

TBS terhadap PKS di sekitar ,dan menciptakan peluang profit dari kegiatan pembelian TBS.

- Membangun Trust dan Integrity, kerjasama dan koordinasi yang maksimal, antara bagian pembelian bahan baku dengan bagian pemasaran, bagian akuntansi dan bagian keuangan.

8. Bagian Panitia Penetapan Harga (P2H)

- Menentukan harga satuan barang/bahan sebagai pedoman harga barang/bahan yang akan digunakan untuk penyusunan RKO dan RKAP, yang direview tiap 6 (enam) bulan sekali.
- Menganalisa dan menyusun harga perkiraan sendiri untuk setiap proses pengadaan barang dan jasa yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku, bernama dengan bagian/unit terkait.
- Melakukan evaluasi terhadap seluruh harga dan biaya pengadaan barang/jasa yang terjadi di seluruh unit usaha, GUU, dan bagian di PTPN IV.

9. Bagian Teknik

- Menyusun system perencanaan, pengelolaan, penilai dan pengembangan bidang teknik pada PTPN IV dan Unit Usaha.

10. GUU

- Menyusun system perencanaan, pengelolaan, penilaian dan pengembangan GUU dan Unit-unit Usaha dibawah lingkup GUU.

11. Bagian Pengolahan

- Menyusun dan mengevaluasi system perencanaan, pembimbingan, pengendalian, mutu dan evaluasi proses pengolahan pada kebun kelapa sawit dan teh.

- Melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan bidang pengolahan, pengendalian mutu lingkungan hidup.
- Mengembangkan teknik/manajemen bidang pengolahan secara inovatif guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas.

12. Sekretaris Perusahaan

- Menyusun system perencanaan, pengelolaan, penilaian dan pengembangan system kesekretariatan perusahaan, *Corporate legal* dan kerja sama usaha, hubungan masyarakat/komunikasi pada PTPN IV.
- Sekretaris perusahaan juga memberikan saran/pemikiran kepada Direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di bidang komunikasi perusahaan (*Corporate communication*) dengan Departemen, Instansi, Pemerintah dan pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan/operasional PTPN IV.

13. Satuan Pengawas Intern

- Untuk menjamin bahwa audit internal dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan program di PT Perkebunan Nusantara IV, yaitu :
Evaluasi laporan, Sistem, dan Prosedur, Pengawasan Operasional.

14. Bagian Manajemen Risiko dan GCG

- Menyusun perencanaan, pengelolaan, penilaian dan pengembangan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PTPN IV, anak perusahaan, dan perusahaan yang ada penyertaan modal.

15. Kantor Perwakilan Jakarta

- Memfungsikan Kantor Perwakilan Jakarta sebagai kantor pelayanan bagi kantor pusat.

- Mengamankan asset dan fasilitas PTPN IV yang ada di Jakarta.

16. Bagian Keuangan

- Mengendalikan arus kas perusahaan.
- Meningkatkan pengendalian pelaksanaan anggaran sesuai RKAP
- Melaksanakan sosialisasi dan manajemen perpajakan dan asuransi

17. Bagian Akuntansi

- Melaksanakan system akuntansi sesuai pedoman akuntansi umum yang berlaku.
- Melakukan pembukuan semua transaksi yang dilaksanakan berdasarkan standard akuntansi umum yang dilengkapi dengan nomor rekening/akun yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan verifikasi dokumen transaksi serta melakukan pembinaan administrasi secara periodik.
- Melaksanakan evaluasi neraca percobaan dan laporan manajemen unit usaha dan kantor pusat.
- Menyajikan laporan manajemen dan laporan keuangan perusahaan secara periodik.

18. Bagian Perencanaan

- Menyusun dan merevisi RJP dan PDK.
- Melakukan evaluasi terhadap RJP, RKAP, dan PDK
- Melakukan standarisasi dan sertifikasi untuk mutu dan lingkungan.
- Melakukan penelitian dan pengkajian di seluruh kegiatan fungsional (bagian dan unit usaha)

19. Pengembangan Usaha

- Menyusun system perencanaan, pengelolaan, penilaian dan pengembangan usaha pada perusahaan PTPN IV dan unit usaha.

20. PKBL

- Menyusun system perencanaan, pengelolaan, penilaian dan pengembangan PKBL pada PTPN IV.

21. Bagian Manajemen Sistem Informasi

- Merumuskan sasaran, strategi, dan kebijakan tata teknologi informasi di seluruh level dan lingkungan perusahaan.
- Monitoring pengembangan dan penerapan program aplikasi serta operasional sistem.

22. Bagian SDM

- Menyusun dan mengkoordinasikan system perencanaan, pembinaan, pengembangan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian SDM pada PTPN IV.

23. Bagian Umum

- Merencanakan, mengelola, dan memelihara fasilitas, infrastruktur, dana aset perusahaan.
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan protokoler perusahaan baik yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal.
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang aktivitas perusahaan.
- Mengelola aktivitas yayasan dan sekolah yang didirikan oleh perusahaan.

24. Bagian Hukum Pertanahan

- Menyusun system perencanaan, penyusunan strategi, kebijakan dan program kerja bagian Hukum dan Pertanahan.
- Melaksanakan sosialisasi, bimbingan dan konsultasi yang berkaitan dengan hokum dan peraturan perundang-undangan.

- Melakukan pengawasan kegiatan operasional hokum dan pertanahan.
- Memelihara kualitas pelayanan kepada pelanggan dan klien.

D. Bidang Usaha

PT Perkebunan Nusantara IV adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis dan agroindustri. Dalam menjalankan bisnisnya PTPN IV mengelola 2 segmen usaha komoditi perkebunan yaitu :

1. Segmen Usaha Komoditi Kelapa Sawit
2. Segmen Usaha Komoditi Teh

PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit, 1 Unit kebun yang mengelola teh dan 1 unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang berlokasi di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas , Batubara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPerkebunan Nusantara IV memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 615 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 155 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 405 ton perhari.

Selain mengelola kedua komoditi tersebut PT Perkebunan Nusantara IV juga mengelola balai benih kelapa sawit yang terdapat di Unit Usaha Adolina. PT Perkebunan Nusantara IV juga didukung oleh 1 Unit Usaha Engineering Manufacturing and Construction yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT).

E. Jaringan Kegiatan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan Unit Usaha Sawit Langkat merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IV wilayah Sumatera Utara yang berlokasi di Medan dan sekaligus merupakan anak dari perusahaan tersebut. PT Perkebunan

Nusantara IV Unit Usaha Sawit Langkat mengoperasikan 1 unit pabrik fraksionasi dan rafinasi CPO dengan kapasitas lebih kurang 200 ton perhari dengan produk akhir berupa margarin RBD olein (*refined bleached deodorized*), *stearine dan fatty acid*. Pabrik ini dalam proses menggunakan sistem *dry proses* (tanpa bahan kimia). Keunggulan hasil produksinya diminati dipasar negara-negara maju.

Jaringan kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara IV adalah dengan mengelola hasil kebun sawit tersebut dengan kapasitas TBS (tandan buah segar) dan pabrik tersebut mengolah bahan mentah sawit menjadi pengolahan inti sawit (PIS) dan kemudian mengantar produk yang telah dihasilkan ke PT Perkebunan Nusantara IV wilayah Sumatera Utara yang berlokasi di Medan.

F. Kinerja Usaha Terkini

PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perkebunan yang bergerak dibidang sektor kelapa sawit dari mulai pembibitan sampai dengan pengolahan menjadi minyak mentah.

Tabel II.1 Realisasi kinerja tahun 2012-2015

KETERANGAN	URAIAN	2012	2013	2014	2015
KOMODITI KELAPA SAWIT	TBS (Ton/Ha)	23,53	19,70	19,06	19,05
	TBS (Ton)	2.936.244	2.745.401	2.890.182	2.733.735
	Minyak (Ton)	666.001	612.622	648.065	622.396
	Inti (Ton)	125.513	114.217	124.458	115.616
	Rend.Minyak(%)	23,88	23,76	23,83	23,67
	Rend.Inti(%)	19,31	19,49	4,52	4,34
KOMODITI TEH	DTB (Ton/Ha)	10,85	11,48	10,61	11,81
	DTB (Ton)	20,123	23,573	28,871	35,313
	Teh Jadi (Ton)	4,451	4,901	6,121	7,381

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Realisasi kinerja yang dilakukan pada tahun 2015 ialah:

1. Produksi Kelapa Sawit

Pada tahun 2015 realisasi produksi TBS kebun sendiri sebesar 2,24 juta ton meningkat 94.818 ton atau 104,41% dari tahun 2014. Realisasi pembelian TBS tahun 2015 sebesar 486,93 ribu ton menurun sebesar 251.261 ton atau 34,04% dari tahun 2014. Total produksi TBS pada tahun

2015 mengalami penurunan sebesar 156.447 ton atau 5,41% dari tahun sebelumnya dengan total produksi pada tahun 2015 sebesar 2,73 juta ton. adapun penyebab penurunan produksi TBS sebagai berikut :

- Adanya cekaman kekeringan akibat Fenomena CENS di awal Semester I tahun 2015 yang menyebabkan jumlah tandan menurun, aborsi / keguguran bunga meningkat, serta gagal tandan atau kerusakan perkembangan tandan menjadi buah akan meningkat. Fenomena ini juga menyebabkan ketidaktepatan waktu pemupukan akibat bergesernya jadwal aplikasi karena rendahnya curah hujan, sehingga mempengaruhi protas tanaman dalam jangka waktu setahun berikutnya.
- Adanya El Nino di Sumatera Bagian Selatan pada akhir Semester II tahun 2015 mengakibatkan terjadinya fenomena asap di akhir Semester II tahun 2015 yang mempengaruhi panjang penyinaran/intensitas matahari yang tidak optimal. Hal ini menyebabkan penundaan kematangan tandan, menurunkan aktifitas Serangga Penyebuk Kelapa Sawit yang mengakibatkan rendahnya pembentukan tandan, serta penipisan pembentukan persentase daging buah (mesocarp).

Semakin tingginya tingkat persaingan harga sejalan dengan penambahan jumlah PKS swasta yang beroperasi di sekitar Unit Usaha PTPN IV.

2. Produksi Minyak Sawit dan Inti Sawit

Total produksi minyak sawit pada tahun 2015 sebesar 622.065 ton mengalami penurunan sebesar 25.669 ton atau 3,96%. Produksi Inti Sawit pada tahun 2015 sebesar 115.616 ton mengalami penurunan sebesar 8.842 ton atau 7,11%. Penurunan produksi minyak sawit dan inti sawit disebabkan rendahnya capaian pembelian TBS pihak III yang selama ini berkontribusi besar untuk peningkatan produksi minyak dan inti sawit.

3. Produktivitas Tandan Buah Segar (TBS), Minyak Sawit dan Inti sawit

Capaian produktivitas TBS tahun 2015 sebesar 19,05 ton/ha atau turun

sebesar 0.05% dari tahun 2014. Produktivitas minyak sawit sebesar 4.48 ton/ha atau naik sebesar 0,70% dan untuk inti sawit sebesar 0,82 ton/ha atau menurun 2,38%. Penurunan produktivitas TBS, minyak sawit dan inti sawit disebabkan tidak tercapainya target produksi TBS.

4. Produksi Daun Teh Basah dan Teh Jadi

Produksi daun teh basah pada tahun 2015 mencapai 35.313 ton meningkat sebesar 6.442 ton 22,31% dari tahun 2014. Produksi teh jadi pada tahun 2015 sebesar 7.381 ton meningkat 1.260 ton atau 20,58% dari tahun sebelumnya.

5. Produktivitas Daun Teh Basah (DTB) dan Teh Jadi

Produktivitas DTB tahun 2015 sebesar 11,81 ton/ ha meningkat 1,20 ton/ha atau 11,33% dari tahun sebelumnya. Capaian produktivitas Teh jadi sebesar 2,47 ton/ha meningkat, 0,22 ton/ha atau 9,78% .

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa realisasi kinerja terkini pada perusahaan yang bergerak di bidang sektor kelapa sawit dan teh dari mulai pembibitan sampai dengan pengolahan menjadi minyak mentah serta teh basah menjadi

Penghargaan yang diperoleh oleh PT PN IV :

1. Penghargaan JKN-KIS BUMN Award 2015 sebagai wujud apresiasi terhadap BUMN yang telah aktif berpartisipasi dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional
2. Sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) yang diterbitkan oleh MUTU Certification International Scheme berlaku dari tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan 24 Agustus 2020 diberikan untuk Unit Usaha Pulu Raja, Unit Usaha Pabatu dan Unit Usaha dolok Ilir.

3. Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk Unit Usaha Bah Jambi, Pulu Raja dan Berangir.
4. Penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Zero Accident oleh Menteri Tenaga Kerja, Bpk Hanif Dhakiri pada tanggal 10 September 2015 di Jakarta.

G. Rencana Usaha

Secara umum rencana kerja Perseroan akan diarahkan pada bidang-bidang sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan industry hilir (Bio Diesel, Biomassa, Oleokimia dan lain-lain)
2. Ekspansi pengembangan areal perkebunan kelapa sawit ke Kalimantan dan Sulawesi.
3. Peningkatan kapasitas oleh pabrik kelapa sawit.
4. Peningkatan produktivitas TBS dan efisiensi biaya.
5. Pengembangan perbengkelan PMT DolokHilir.
6. Spin off RumahSakit & Sekolah

PTPN IV merupakan BUMN yang berkomitmen menerapkan GCG (Good Corporate Governance) secara konsisten dan berkelanjutan. Penerapan GCG sebagai budaya perusahaan seperti mitra bisnis, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan GCG berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu:

1. Transparansi (transparency) : yaitu keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan dalam

mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas (accountability): yaitu kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organik sehingga pengolahan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (responsibility): yaitu kesesuaian di dalam pengolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian (independency) : yaitu pengolaan perusahaan yang dilakukan secara professional tanpa benturan kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manapun seta taat asas terhadap peraturan perundangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (fairness) : yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian ketentuan yang berlaku.

Untuk memastikan penerapan GCG di perusahaan, Direksi telah membentuk Bagian Manajemen Risiko dan GCG serta menunjuk Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha sebagai penanggungjawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di PTPN IV menuangkan penerapan tata kelola ini sebagai salah satu pilar dalam strategi bisnis yang ditetapkan oleh manajemen setiap tahunnya untuk meningkatkan komitmen dalam penerapan tata kelola.